

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, khususnya bidang pertanian seperti perkebunan kelapa. Saat ini, komoditi pertanian kelapa di Indonesia cukup dikenal dan permintaannya meningkat dari berbagai negara sejalan dengan perkembangan teknologi (Nursyam, 2013). Lima besar negara dengan permintaan tertinggi di dunia adalah Amerika Serikat, Tiongkok, Belanda, Inggris, dan Jerman dengan permintaan kelapa dan sabut kelapa dari Indonesia sebanyak 16,86% dari 79% total ekspor kelapa dan sabut kelapa (Dwi, 2017). Menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan (2022) Indonesia menjadi negara di urutan pertama sebagai produsen serta eksportir kelapa bersaing dengan negara produsen lainnya seperti Filipina dan India.

Kelapa menjadi salah satu tanaman perkebunan yang memiliki arti strategis bagi Indonesia. Tanaman kelapa banyak tumbuh dari daerah pantai yang datar sampai ke daerah pegunungan (Sangadji *et al.*, 2022). Winarno (2015) menyatakan bahwa tanaman kelapa tergolong salah satu jenis tanaman tahunan yang paling bermanfaat karena daun, daging buah, batang hingga akarnya dapat dimanfaatkan. Warisno (2003) menambahkan bahwa daun tanaman kelapa muda dimanfaatkan untuk membuat dekorasi dan ketupat. Akar tanaman kelapa bisa digunakan sebagai obat. Selain itu, di pesisir pantai yang terpapar angin kencang dan abrasi, kelapa berperan sebagai penahan gelombang dan angin.

Seiring berjalannya waktu, tanaman kelapa di Indonesia mengalami penurunan luas areal. Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2023), luas areal tanaman kelapa di Indonesia pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun 2023 yaitu 3.342.113 Ha menjadi 3.311.846 Ha atau sebesar 0,90%. Meskipun luas areal budidaya tanaman kelapa menurun, namun produksinya justru meningkat dari 2.871.167 ton menjadi 2.886.338 ton atau sebesar 0,52%. Luas areal dan produksi ini didominasi oleh perkebunan rakyat pada tahun tersebut. Terjadinya penurunan luas areal perkebunan kelapa dikarenakan adanya pergantian tanaman dan alih fungsi lahan.

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan provinsi dengan urutan ke-5 penghasil kelapa di Sumatera Barat. Pada tahun 2022, Sumatera Barat memiliki tanaman kelapa dengan luas areal 85.734 Ha, produksi 79.480 ton, dan produktivitas 0,93 ton/Ha dan pada tahun 2023 dengan luas areal 84.668 Ha, produksi 79.277 ton, dan produktivitas 0,94 ton/Ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023). Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat dan juga sebagai penghasil tanaman kelapa. Luas areal perkebunan kelapa di Kabupaten tersebut yaitu 5.042 Ha, total produksi 5.054 ton dan produktivitas 1,00 ton/Ha pada tahun 2022 dan mengalami penurunan luas areal menjadi 4.936 Ha, total produksi 3.851 ton dengan angka produktivitas 0,78 ton/Ha pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, 2024).

Produksi tanaman kelapa di Kabupaten Lima Puluh Kota beberapa tahun terakhir mengalami penurunan. Kondisi ini diduga disebabkan oleh penggunaan benih kelapa tanpa sertifikat, teknik budidaya yang kurang tepat baik dari segi jarak tanam maupun pemeliharaan di lapangan. Penggunaan benih kelapa tanpa sertifikat untuk dijadikan bibit dapat mengakibatkan rendahnya produksi tanaman kelapa. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan ini menggunakan bibit unggul yang didapatkan melalui kegiatan pemuliaan tanaman.

Pemuliaan tanaman secara umum bertujuan untuk pengembangan varietas tanaman baru dengan sifat-sifat genetik yang lebih unggul. Demikian pula dengan pemuliaan tanaman kelapa yang bertujuan untuk menghasilkan kultivar yang memiliki produksi kopra yang tinggi, kadar minyak tinggi, dan tahan terhadap hama dan penyakit. Tahapan pemuliaan tanaman secara umum meliputi seleksi individu unggul sebagai tetua, persilangan antara tetua yang terpilih dan menyeleksi hasil persilangan untuk menghasilkan varietas unggul (Santosa, 2014). Salah satu cara untuk menghasilkan varietas unggul kelapa adalah melakukan eksplorasi plasma nutfah kelapa di berbagai wilayah yang terdapat banyak tanaman kelapa untuk diidentifikasi dan diseleksi berdasarkan karakter morfologi tanaman kelapa yang tujuan lebih lanjutnya untuk menghasilkan varietas unggul kelapa lokal.

Secara umum terdapat tiga jenis kelapa yaitu kelapa dalam, kelapa genjah dan kelapa hibrida. Namun, tipe kelapa dalam yang banyak dipilih sebagai tetua karena memiliki beberapa karakter unggul, antara lain ukuran buah besar, volume,

dan berat daging buah tinggi, daging buah tebal, kadar kopra dan kandungan minyak tinggi, kandungan asam laurat dan *Medium Chain Triglycerides* (MCT) tinggi, lebih tahan dan toleran terhadap lingkungan ekstrem (Novarianto, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhansyah (2020) di Padang Pariaman, ditemukan bahwa terdapat 25 aksesori kandidat pohon induk kelapa dalam dengan karakter pertumbuhan yang baik dan produksi buah yang banyak dan besar. Karakter yang ditemukan ini sesuai dengan karakter pohon induk kelapa unggul dari Kementan 2015 tentang persyaratan pohon induk kelapa yaitu memiliki ciri lingkaran batang besar dengan rata-rata 121,6 m, pelepah besar, panjang rachis dengan rata-rata 4,1164 m, tandan buah banyak yaitu 12-14 tandan/tahun, lingkaran buah besar dengan rata-rata 62,08 cm, bobot buah dengan rata-rata 2,772 kg, diameter tempurung besar dengan rata-rata 12,484 m.

Dengan demikian, penelitian eksplorasi dan karakterisasi morfologi tanaman kelapa di Kabupaten Lima Puluh Kota diharapkan dapat menemukan karakter unggul kelapa dalam yang dapat dijadikan sebagai tetua untuk menghasilkan varietas kelapa unggul. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Eksplorasi dan Karakterisasi Morfologi Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Kabupaten Lima Puluh Kota”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik morfologi tanaman kelapa di Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana tingkat keragaman dan kemiripan tanaman kelapa di Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik morfologi tanaman kelapa di Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Mengetahui tingkat keragaman dan kemiripan tanaman kelapa di Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam bidang pemuliaan tanaman kelapa, khususnya melalui karakterisasi morfologi dan analisis keberagaman genetik. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memilih pohon induk potensial sebagai tetua dalam program persilangan. Data ini juga menjadi dasar penting bagi pengembangan varietas kelapa unggul yang berproduktivitas tinggi di Kabupaten Lima Puluh Kota.

